

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP KEPATUHAN  
PELAKSANAAN PROGRAM PEMERIKSAAN JENTIK RUTIN (PJR) OLEH JUMANTIK  
DI KELURAHAN PUDAKPAYUNG**

**ARLYN MANGGAR SARI-25000120130143  
2024-SKRIPSI**

Jumlah kasus DBD Kelurahan Pudukpayung meningkat lebih dari tiga kali lipat pada tahun 2022 dengan IR 61,45%. Pelaksanaan program pencegahan DBD melalui PJR di Kelurahan Pudukpayung termasuk ketiga terendah di tahun 2022. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap kepatuhan pelaksanaan Pemeriksaan Jentik Rutin (PJR) oleh Jumantik di Kelurahan Pudukpayung Kota Semarang. Penelitian ini memanfaatkan metode analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh Jumantik RT dengan jumlah sampel 115 ditentukan menggunakan teknik *accident sampling* pada setiap satu Jumantik RT di wilayah Kelurahan Pudukpayung. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji *Chi-square*. Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (74,8%), tidak bekerja (73%), kategori lama dalam bertugas (58,3%), tidak pernah ada riwayat penghargaan (88,7%), keluarga tidak pernah ada riwayat terinfeksi DBD (78,3%), tidak pernah pelatihan (54,8%), pernah penyuluhan (79,1%), pengetahuan baik (66,1%), sikap mendukung (60,9%), dan patuh PJR (73%). Faktor yang menunjukkan hubungan terhadap kepatuhan PJR adalah status pekerjaan ( $p=0,050$ ), riwayat infeksi DBD ( $p=0,008$ ), pelatihan ( $p=0,020$ ), pengetahuan ( $p=0,001$ ), dan sikap ( $p=0,006$ ). Faktor yang tidak berhubungan terhadap kepatuhan PJR adalah tingkat pendidikan ( $p=1,000$ ), lama bertugas ( $p=1,000$ ), riwayat penghargaan ( $p=0,181$ ), dan penyuluhan ( $p=0,594$ ).

Kata Kunci : DBD, Pemeriksaan Jentik Rutin, Status Pekerjaan, Riwayat infeksi DBD, Pelatihan, Pengetahuan, Sikap